

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan taraf hidup bangsa. Melalui pendidikan, suatu bangsa mampu mencetak sumber daya manusia yang berakhlak dan unggul sehingga dapat bertahan di tengah kemajuan zaman. Melihat pentingnya pendidikan bagi bangsa, Indonesia terus memperbaiki sistem pendidikan dimulai dengan memperbaiki kurikulum yang ada. Penggunaan kurikulum sangatlah penting, karena kurikulum merupakan akar dari pelaksanaan proses pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan kurikulum di Indonesia juga semakin berkembang dan mengalami perubahan. Perubahan kurikulum ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan Indonesia sebagai sebuah bangsa yang terus berkembang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang strategis, administratif, serta metodis (Hasanuddin et al., 2022: 7). Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia pasca merdeka hingga sekarang diantaranya adalah Kurikulum 1952, Rentjana Pembelajaran 1974, Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 (Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan), Kurikulum 1994, Kurikulum KBK (2004), Kurikulum KTSP (2006), Kurikulum 2013, dan yang terakhir yaitu Kurikulum Merdeka (2022) (Nugroho & Narawaty, 2022).

Pemerintah terutama Kemendikbudristek tentu memiliki alasan tersendiri mengapa perubahan kurikulum perlu dilakukan. Mengacu dari beberapa penelitian baik itu penelitian nasional maupun penelitian internasional menunjukkan bahwa

dunia pendidikan di Indonesia mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*), mulai dari ditemukannya peserta didik yang belum bisa memahami bacaan sederhana, belum mampu menerapkan konsep matematika dasar, serta ditemukannya berbagai kesenjangan antar wilayah di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). Berbagai permasalahan itu semakin memburuk seiring masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning lost*). Menyikapi berbagai permasalahan yang terjadi, Kemendikbudristek melakukan evaluasi sistem pendidikan dengan mengeluarkan kebijakan alternatif penggunaan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik.

Kurikulum merdeka dianggap sesuai dengan kondisi pendidikan yang ada di negara Indonesia sekarang ini. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memiliki beberapa pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang lebih maksimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mencetak generasi yang unggul untuk menghadapi tantangan hidup yang kompleks seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang. Tidak hanya itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pendidikan karakter siswa, sehingga kurikulum ini diharapkan mampu mencetak generasi yang berkompeten serta bermoral tinggi (Mrisa, 2021).

Penerapan Kurikulum Merdeka dilengkapi dengan Platform Merdeka Mengajar yang dapat membantu guru dalam mengajar sekaligus berperan dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Platform Merdeka Mengajar merupakan bukti

pengembangan teknologi dalam dunia Pendidikan. Sesuai dengan namanya, Platform Merdeka Mengajar merupakan platform teknologi yang dibuat oleh Kemendikbudristek untuk menjadi acuan bagi guru dan kepala sekolah dalam belajar, mengajar, serta berkarya (Platform et al., 2022). Melalui Platform Merdeka Mengajar, guru dapat dengan mudah menemukan referensi, inspirasi, serta pemahaman terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu referensi yang dapat ditemukan di dalam Platform Merdeka Mengajar adalah penggunaan modul ajar sebagai alur perencanaan pembelajaran. Jika pada kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran ini dikenal dengan sebutan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka terdapat pengembangan perencanaan pembelajaran yang lebih lengkap dalam Kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dikenal sebagai modul ajar.

Modul ajar menjadi salah satu komponen penting yang ada pada kurikulum merdeka. Modul ajar adalah dokumen yang didalamnya terdapat tujuan, langkah pembelajaran, media pembelajaran, serta assesmen yang disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Modul ajar dibuat untuk setiap unit/topik mata pelajaran. Kemendikbudristek telah memfasilitasi guru dengan modul ajar melalui Platform Merdeka Mengajar agar dapat digunakan maupun dijadikan rujukan dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar memberikan keleluasaan pendidik untuk mengembangkan modul ajar. Pendidik diberikan kemerdekaan dalam mengembangkan modul ajar dengan dua pilihan, yang pertama yaitu dengan memodifikasi ataupun menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh

pemerintah yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pilihan yang kedua, pendidik juga diberikan kemerdekaan menyusun modul ajar sendiri sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sufyadi et al., 2021)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kiki Aprilina selaku guru kelas 1 SDN Banyuajuh 2 menyatakan bahwa beliau pernah menggunakan modul ajar yang ada pada Platform Merdeka Mengajar. Akan tetapi pada pembelajaran selanjutnya guru tidak lagi menggunakan modul ajar dari Platform Merdeka Mengajar dikarenakan modul dengan materi yang dibutuhkan tidak tersedia. Hingga akhirnya guru memutuskan untuk mengembangkan modul ajar dengan berpatokan pada buku pegangan guru dan melihat referensi modul ajar yang ada di internet. Guru mengaku mengalami kesulitan ketika mengembangkan modul ajar karena harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

Selain melakukan wawancara dengan guru kelas 1, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Fredy Gawan Santoso selaku guru kelas IV-A SDN Banyuajuh 2. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa modul ajar yang ada pada Platform Merdeka Mengajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran serta fase belajar siswa. Meskipun begitu, guru kelas IV-A mengaku lebih memilih memodifikasi modul ajar yang ada di internet daripada modul ajar yang ada pada Platform Merdeka Mengajar. Terkadang guru menggunakan modul ajar yang ada pada Platform Merdeka Mengajar sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan modul ajar yang kemudian dikombinasikan dengan modul ajar yang ada di internet. Meskipun begitu, guru mengaku mengalami kesulitan ketika mengembangkan modul ajar karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait apa saja kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan modul ajar sebagai salah satu faktor penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dengan harapan dapat memberikan informasi serta gambaran terkait kesulitan yang dialami guru serta faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan modul ajar. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Guru dalam Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SDN Banyuajuh 2”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang ada, peneliti mengambil tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan pustaka bagi semua pihak terutama bagi pihak pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan pada Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bidang pendidikan.

b. Bagi guru

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi para guru sehingga dapat mengatasi kesulitan yang dialami dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka.

c. Bagi sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lembaga pendidikan agar dapat memfasilitasi serta mendukung para guru untuk mengembangkan modul ajar.

E. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, maka penelitian ini dibatasi pada guru yang mengembangkan modul ajar pembelajaran intrakurikuler Kurikulum Merdeka kelas I, kelas IV-A, dan kelas IV-B di SDN Banyuajuh 2.

F. Definisi Istilah

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang didalamnya terdapat beberapa pembelajaran intrakurikuler dan konten yang lebih optimal guna memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk mendalami suatu konsep serta menguatkan kompetensi

2. Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen yang didalamnya terdapat tujuan, langkah pembelajaran, media pembelajaran, serta assesmen yang disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

3. Kesulitan

Kesulitan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan adanya gangguan serta hambatan dalam pencapaian tujuan.